

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA WORKSHOP CREATIVE DI VERTTERRE YOGYAKARTA

Aysyah Shalma

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
aysyahshalma.2020@student.uny.ac.id

Kata Kunci:

*strategi pembelajaran
langsung, workshop kreatif,
lilin aromaterapi*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam workshop kreatif Dried Flower Scented Candle di Vert Terre Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di Vert Terre, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi pengelola, fasilitator, dan tiga peserta workshop. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop ini menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dan praktik. Proses penyusunan workshop melibatkan analisis kebutuhan, desain fleksibel, pengembangan berbasis pengalaman, implementasi bimbingan penuh, dan evaluasi reflektif. Evaluasi dilakukan secara informal melalui umpan balik peserta dan fasilitator. Meskipun tanpa dokumentasi formal, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif, didukung oleh pembatasan jumlah peserta dan lokasi yang nyaman.

Key Word:

*: direct instructional
strategy, creative workshop,
scented candle*

Abstract

This study describes the learning strategies in the Dried Flower Scented Candle creative workshop at Vert Terre Yogyakarta. Using a qualitative descriptive approach, the research was conducted at Vert Terre, Mlati, Sleman, Yogyakarta. The subjects included the workshop organizer, facilitator, and three participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data condensation, presentation, and verification techniques. The findings indicate that this workshop applies a direct instructional strategy with demonstration and practice methods. The workshop planning process involves needs analysis, flexible design, experience-based development, full-guidance implementation, and reflective evaluation. Evaluation is conducted informally through participant and facilitator feedback. Although not formally documented, this approach creates an effective learning environment, supported by participant limitations and a comfortable venue.

Copyright © 2025 Aysyah Shalma

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan tercermin dari meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal, yang mencapai 66,79% pada tahun 2023 dibandingkan 52,04% pada tahun 2015 (BPS, 2023). Pendidikan di Indonesia mencakup jalur formal, nonformal, dan informal, di mana pendidikan nonformal berperan dalam mengembangkan potensi individu melalui keterampilan fungsional (UU No. 20 Tahun 2003). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang umum ditemukan adalah pelatihan dan workshop.

Workshop merupakan metode pembelajaran yang bersifat dinamis dan fleksibel, memberikan pengalaman belajar dalam waktu singkat dengan pendekatan praktik langsung (Oemar, 2005).

Workshop digunakan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan pengabdian masyarakat, untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Efektivitas workshop dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas telah terbukti, dengan korelasi yang sangat kuat antara pelatihan dan peningkatan keterampilan (Dzikri, 2023).

Dalam strategi pembelajaran, Reigeluth (1983) menekankan pentingnya kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Strategi yang digunakan harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta, serta media pembelajaran (Panggabean et al., 2021). Dick dan Carey menekankan bahwa strategi pembelajaran harus mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran, seperti pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta, evaluasi, dan tindak lanjut (Nasution, 2017).

Vert Terre, sebuah bulk store di Yogyakarta yang mengusung konsep ramah lingkungan, rutin mengadakan creative workshop. Workshop yang ditawarkan mencakup berbagai keterampilan kreatif, seperti pembuatan lilin aromaterapi, sabun alami, dan seni berbasis bahan ramah lingkungan. Minat masyarakat terhadap workshop di Vert Terre cukup tinggi, terbukti dari tingginya partisipasi dan antusiasme yang terekam dalam media sosial serta penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara citra toko dan minat berkunjung (Adiharjo, 2020).

Workshop scented candle menjadi kelas paling populer di Vert Terre, dengan jumlah pelaksanaan lebih dari 24 kali dalam setahun dan jumlah peserta yang bervariasi hingga mencapai 40 orang per sesi. Namun, dalam proses pelaksanaannya, belum terdapat sistem identifikasi awal terhadap karakteristik peserta. Padahal, karakteristik peserta berperan penting dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan workshop dapat tercapai secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan dalam creative workshop di Vert Terre Yogyakarta. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami strategi pembelajaran dalam konteks keberagaman peserta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan kreatif di Vert Terre.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan ini merujuk pada penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Moloeng, 2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan workshop di Vert Terre secara sistematis dan akurat melalui tahapan perumusan masalah, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan rekomendasi.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2010). Data primer diperoleh langsung dari pengelola workshop yang juga merupakan owner Vert Terre, fasilitator workshop yang menangani kelas scented candle, serta peserta workshop yang berperan sebagai validator data terkait proses pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen resmi, foto, serta arsip kegiatan workshop yang digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan meningkatkan validitas hasil studi (Gunawan, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Vert Terre yang berlokasi di Jalan Kaliurang km. 6.8, Sleman, D.I. Yogyakarta, serta melalui media sosial Instagram vert.class. Rentang waktu penelitian berlangsung dari Oktober 2024 hingga Januari 2025. Subjek penelitian adalah fasilitator workshop scented candle di Vert Terre, yang secara langsung menangani proses pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2010). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri atas pengelola workshop, fasilitator kelas scented candle, serta peserta workshop yang telah mengikuti kelas tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung lingkungan workshop, interaksi antara peserta dan instruktur, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pengelola, fasilitator, dan peserta workshop untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dengan mengumpulkan catatan tertulis, foto, serta arsip kegiatan workshop yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2010).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument yang bertugas dalam pengumpulan dan interpretasi data (Moloeng, 2017). Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk memastikan data yang diperoleh terstruktur dan sistematis. Pedoman wawancara mencakup daftar pertanyaan yang bertujuan menjaga fokus penelitian, sedangkan pedoman observasi membantu dalam mencatat interaksi dan proses pembelajaran yang terjadi selama workshop. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi tertera dalam tabel yang memuat aspek strategi pembelajaran sebagai berikut;

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman instrumen penelitian

Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Persiapan workshop	Perumusan tujuan	Pengelola vert terre, fasilitator workshop
	Identifikasi peserta	
	Perumusan strategi pembelajaran	
	Persiapan sumber daya pembelajaran	
Implementasi strategi pembelajaran	Penyampaian tujuan, motivasi dan apersepsi peserta	Pengelola vert terre, fasilitator workshop, peserta workshop
	Penyampaian informasi	
	Partisipasi peserta	
	Partisipasi fasilitator	
	Evaluasi	

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengelola, fasilitator, dan peserta workshop, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama (Fiantika et al., 2022). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk memastikan keakuratan data sebelum hasil penelitian dirumuskan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2010), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru yang lebih kuat.

Dengan metode penelitian yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam workshop di Vert Terre serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi pengalaman belajar peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Vert Terre, sebuah toko yang menjual produk ramah lingkungan sekaligus menjadi tempat edukasi bagi masyarakat melalui workshop kreatif. Vert Terre berlokasi di Jalan Kaliurang No. 9, RW. 7, Yogyakarta, dan telah beroperasi sejak tahun 2018. Fokus utama bisnis ini adalah menyediakan berbagai produk ramah lingkungan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai gaya hidup berkelanjutan. Selain menjual produk, Vert Terre juga menjadi tempat drop store untuk program daur ulang limbah rumah tangga yang rutin dilaksanakan setiap minggu. Pada tahun 2022, Vert Terre mulai mengembangkan strategi edukasi non-formal melalui workshop kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Workshop ini dilaksanakan di toko offline Vert Terre yang memiliki lokasi strategis di pinggir jalan raya, dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan peserta dalam belajar.

Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat meliputi pengelola workshop, fasilitator atau pengajar, serta peserta workshop. Pengelola workshop di Vert Terre memiliki struktur organisasi yang terdiri dari owner dan co-owner. Owner bertanggung jawab dalam bidang administrasi, hubungan masyarakat, *copywriting*, serta manajemen toko, sementara co-owner berperan dalam pembuatan konten, pencatatan keuangan, dan pemasaran. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada co-owner, Saudari Ratri Sekar, karena memiliki tanggung jawab langsung dalam menjalin kerja sama dengan pengajar workshop.

Fasilitator dalam penelitian ini adalah Saudari Safira Wigati, seorang pengajar workshop dried flower scented candle. Safira telah bekerja sama dengan Vert Terre sejak April 2022 dan merupakan pengajar untuk kelas terfavorit, yaitu scented candle. Selain dried flower scented candle, ia juga mengajar kelas cereal making scented candle. Sebagai seorang pengusaha lilin aromaterapi, pengalaman Safira dalam bidang edukasi dimulai sejak ia menjadi pengajar di Vert Terre. Dengan latar belakang mengikuti kursus keahlian di bidang pembuatan lilin aromaterapi, Safira berbagi ilmunya melalui workshop tersebut.

Peserta workshop dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yaitu DA (20 tahun, perempuan), PF (23 tahun, perempuan), dan DY (24 tahun, laki-laki). Mereka merupakan peserta yang mendaftar secara khusus untuk kelas personalized dried flower scented candle yang dilaksanakan pada 12 Januari 2025.

Workshop kreatif di Vert Terre pertama kali dilaksanakan pada tahun 2021 sebagai bentuk pembaharuan dalam bidang pendidikan non-formal. Workshop ini awalnya menggunakan sistem jadwal tetap setiap bulan, namun sejak November 2022, sistem tersebut mengalami perubahan menjadi lebih fleksibel dengan kelas personalized. Sistem ini memungkinkan peserta untuk menentukan kelas dan waktu pelaksanaan sesuai kesepakatan dengan pihak Vert Terre. Perubahan ini dilakukan untuk mengakomodasi peserta dari luar Yogyakarta yang memiliki keterbatasan waktu. Dengan sistem baru ini, peserta dapat memilih berbagai jenis workshop, mulai dari scented candle, flower bouquet, eco-friendly flower arrangement, hingga book binding class.

Workshop yang diamati dalam penelitian ini adalah kelas dried flower scented candle yang diajarkan oleh Safira Wigati pada 12 Januari 2025 pukul 11.00-13.00 WIB. Workshop dimulai dengan sesi pengenalan, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai materi, praktik pembuatan lilin aromaterapi, proses menghias lilin dengan bunga kering, dan diakhiri dengan dokumentasi oleh pengelola workshop.

PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan krusial dalam menentukan kompetensi yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Pribadi, 2016). Vert Terre memiliki tujuan utama untuk

mengedukasi masyarakat dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Dalam konteks ini, inisiator workshop, yang berperan sebagai fasilitator, dipilih berdasarkan keselarasan nilai dan tujuan dengan tema workshop. Fasilitator tidak hanya bertanggung jawab dalam pengajaran, tetapi juga dalam pengumpulan informasi peserta, teknis pelaksanaan, serta pengelolaan lokasi dan biaya (Kerzner et al., 2019). Pengelola workshop mempermudah tugas fasilitator dengan menangani aspek promosi, pendaftaran peserta, serta dokumentasi kegiatan.

Workshop Creative di Vert Terre mengusung tema *learn something new every day, eco-consciously* yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kesadaran lingkungan (Rasyad et al., 2020). Sebagai contoh, workshop "*Dried Flower Scented Candle Class*" yang diselenggarakan menampilkan teknik pembuatan lilin aromaterapi menggunakan bahan alami seperti wax kelapa dan minyak aromaterapi. Workshop ini dirancang untuk remaja hingga dewasa, dengan kemungkinan partisipasi anak-anak di bawah pengawasan orang tua.

Teknis pelaksanaan workshop mempertimbangkan jadwal yang fleksibel agar dapat mengakomodasi peserta dari luar Jogja. Durasi workshop sekitar 2 jam, dan lokasi utama yang digunakan adalah toko offline Vert Terre di Jalan Kaliurang No. 9 km. 9. Lokasi ini dipilih berdasarkan faktor kenyamanan, pencahayaan yang baik, serta ketersediaan meja dan pendingin ruangan (Kerzner et al., 2019). Namun, kapasitas terbatas hanya memungkinkan maksimal 10 peserta, sehingga workshop dengan peserta lebih banyak memerlukan alternatif lokasi lain.

Konsep *personalized class* memungkinkan peserta untuk menyesuaikan preferensi dan jumlah peserta. Identifikasi kebutuhan peserta dilakukan secara informal, bergantung pada pengalaman fasilitator dan pengelola dalam menentukan target peserta (Rasyad et al., 2020).

Desain Workshop

Desain workshop bertujuan untuk mengedukasi peserta melalui praktik langsung pembuatan karya ramah lingkungan. Tujuan pembelajaran workshop harus positif, realistis, relevan, spesifik, dan fleksibel (Kerzner et al., 2019). Dalam workshop scented candle, peserta diharapkan mampu menghasilkan satu lilin aromaterapi sesuai kreativitas mereka. Dengan tujuan mengembangkan keterampilan, workshop ini membekali peserta dengan kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan (Fatimah, 2023).

Strategi *something for everyone* diterapkan agar workshop dapat menjangkau berbagai karakteristik peserta (Rasyad et al., 2020). Pendekatan ini memudahkan peserta tanpa memerlukan penilaian formal. Namun, tantangannya muncul ketika peserta memiliki kebutuhan spesifik, seperti anak-anak atau individu dengan preferensi berbeda dalam seni dan keterampilan. Oleh karena itu, strategi desain harus tetap fleksibel dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta.

Demografi peserta umumnya berasal dari kalangan remaja hingga dewasa (12-35 tahun), dengan kecenderungan ketertarikan pada gaya hidup ramah lingkungan. Penentuan target peserta dilakukan berdasarkan pasar toko bulk-store Vert Terre.

Pengembangan Workshop

Sumber daya utama workshop meliputi fasilitator, peserta, serta bahan dan alat yang digunakan, seperti materi ajar, papan tulis, multimedia, dan bahan praktik (Kerzner et al., 2019). Media utama adalah alat langsung yang digunakan peserta dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Karena peserta tidak diidentifikasi melalui instrumen formal, materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman fasilitator dan pengelola dalam workshop sebelumnya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran langsung, yang menekankan bimbingan penuh dari fasilitator. Strategi ini meliputi penjelasan materi, pemberian contoh, serta latihan langsung (Pangabea et al., 2021). Kelebihannya adalah peserta dapat fokus pada praktik tanpa terbebani oleh pencarian bahan atau perencanaan sendiri. Namun, tantangannya terletak pada perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta, serta ketergantungan terhadap performa fasilitator dalam menyampaikan materi (Dr. Siti Nurhasanah et al., 2019).

Dalam workshop ini, langkah-langkah pembelajaran melibatkan demonstrasi dan praktik langsung oleh fasilitator, yang sejalan dengan strategi pengajaran berbasis pengalaman langsung (Wan, 2019). Selain itu, pemilihan lokasi dan jumlah peserta yang terbatas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan praktik pembuatan lilin aromaterapi (Pangabea et al., 2021).

Vert Terre menerapkan strategi *something for everyone*, di mana persiapan workshop tidak dilakukan secara formal, melainkan berbasis pengalaman. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran di institusi pendidikan formal. Oleh karena itu, muncul pertanyaan apakah perbedaan dalam perencanaan ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Aspek ini akan dibahas lebih lanjut dalam implementasi strategi pembelajaran pada tahap berikutnya.

Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Workshop

Workshop scented candle di Vert Terre diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan membangun minat dan motivasi peserta. Sesuai teori Dick dan Carey (Pangabea et al., 2021) kegiatan ini mencakup penyampaian tujuan, pemetaan pengetahuan awal peserta, dan pemberian motivasi. Fasilitator memulai dengan menanyakan pemahaman peserta tentang lilin aromaterapi, kemudian menjelaskan tujuan workshop secara singkat, serta memberi motivasi dengan menekankan kemudahan proses pembuatan lilin menggunakan alat yang tersedia.

Dalam pembelajaran ini, strategi yang digunakan sesuai dengan prosedur ketiga menurut Nasution (Nasution, 2017), di mana fasilitator menghubungkan materi dengan pengalaman peserta, menyampaikan tujuan workshop, serta memberikan motivasi. Strategi pembelajaran langsung (Saskatchewan dalam Dr. Siti Nurhasanah et al., 2019) diterapkan, dengan fasilitator yang aktif mengarahkan peserta dalam setiap tahapan pembuatan lilin. Metode demonstrasi dan praktik menjadi pendekatan utama, di mana fasilitator memberikan contoh langsung dan membimbing peserta dalam setiap langkah pembuatan lilin aromaterapi (Wan, 2019).

Evaluasi dan Penutupan Workshop

Pada tahap penutupan, fasilitator memastikan hasil karya peserta sesuai dengan tujuan workshop dan memberi kesempatan untuk bertanya. Evaluasi dalam workshop bersifat informal, dengan umpan balik spontan selama proses berlangsung (Rasyad et al., 2020). Tidak ada sertifikasi atau tes formal, tetapi fasilitator memberikan afirmasi bahwa peserta telah memperoleh keterampilan yang dapat diaplikasikan di luar workshop (Rosner et al., 2016).

Menariknya, meskipun evaluasi dilakukan dengan pengamatan visual terhadap hasil karya, belum ada indikator keberhasilan belajar yang terstruktur. Nasution (Nasution, 2017) menyebutkan bahwa evaluasi seharusnya mencakup tes formatif dengan indikator yang jelas untuk mengukur pemahaman peserta.

Meskipun tidak dirancang dengan strategi pembelajaran formal, workshop di Vert Terre mengandung elemen strategi pembelajaran, seperti kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, serta partisipasi aktif peserta. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran menurut Akrim (Dr. Akrim, 2022) dan Sanjaya (Sanjaya, 2006) —interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi—terlihat dalam pelaksanaan workshop. Namun, masih terdapat kekurangan dalam aspek evaluasi dan identifikasi peserta secara administratif dan formatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Workshop Dried Flower Scented Candle di Vert Terre menerapkan strategi pembelajaran langsung, yang melibatkan fasilitator sebagai pusat pembelajaran dengan bimbingan penuh kepada peserta. Strategi ini diterapkan melalui lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan utama, yaitu mengedukasi peserta tentang gaya hidup ramah lingkungan melalui praktik langsung. Desain workshop

dirancang fleksibel agar sesuai dengan karakteristik peserta, dengan tujuan akhir peserta dapat membuat satu karya lilin aromaterapi.

Dalam tahap pengembangan dan implementasi, strategi pembelajaran langsung diterapkan melalui metode demonstrasi dan praktik. Fasilitator memberikan instruksi yang jelas, memperagakan langkah-langkah pembuatan lilin, serta memastikan setiap peserta memahami prosesnya. Selain itu, jumlah peserta dibatasi dan lokasi workshop dipilih untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa meskipun workshop ini tidak terdokumentasi secara formal seperti di institusi pendidikan, pendekatan berbasis pengalaman tetap menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan berhasil memastikan peserta mendapatkan bimbingan penuh dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran langsung dalam workshop ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang interaktif, praktis, dan berbasis keterampilan. Meskipun tidak ada sistem evaluasi formal, strategi ini tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi pengelola workshop *vert terre*, diharapkan dapat lebih aktif dalam proses identifikasi peserta dalam proses pendaftaran, sehingga pembelajaran workshop yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta tersebut.
2. Bagi fasilitator workshop *scented candle*, dapat membangun suasana yang menyenangkan dikarenakan pembelajaran langsung berpusat pada teknik penyampaian fasilitator, hal ini juga dapat memicu perbaikan dalam strategi pengajaran pada workshop *scented candle* kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak subjek dan objek untuk memperluas perspektif mengenai workshop *creative* dalam pendidikan masyarakat, baik melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiharjo, K. S. (2020). *Pengaruh sikap terhadap produk ramah lingkungan dan citra toko pada niat berkunjung bulk store "vert terre"* [Skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dr. Akrim. (2022). *Buku ajar strategi pembelajaran*. Umsu press.
- Dr. Siti Nurhasanah, M. P., Dr. (Cdt) Agus Jayadi, M. P., Dr. Rika Sa'diyah, M. P., & Syafrimen, M. E. Ph. D. (2019). *Strategi Pembelajaran* (Aisena Rainy Sophe, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Edu Pustaka.
- Dzikri, F. F. (2023). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kreativitas melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan berbasis teknologi stem (studi kasus peserta pelatihan tahun 2021-2022 kabupaten Ciamis). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 11–24.
- Fatimah, S. H. (2023). *Penerapan workshop 3d modelling untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar bangunan secara digital* [Skripsi]. Universitas pendidikan indonesia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1st ed.). PT. Global eksekutif teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. PT. Bumi aksara.
- Kerzner, E., Goodwin, S., Dykes, J., Jones, S., & Meyer, M. (2019). A framework for creative visualization-opportunities workshops. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, 25(1), 748–758. <https://doi.org/10.1109/TVCG.2018.2865241>
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran* (A. Daulay, Ed.; 1st ed.). Perdana Publishing.
- Oemar, H. (2005). *Pengembangan sdm: manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu*. Bumi aksara.

- Pangabea, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan strategi pembelajaran* (1st ed.). Yayasan kita menulis.
- Panggabea, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pribadi, R. B. A. (2016). *Desain sistem pembelajaran* (3rd ed.). Dian rakyat. www.dianrakyat.co.id
- Rasyad, A., Budi Wiyono, B., & Arina, R. (2020). An analysis of workshop program implementation and competency improvement for adult education facilitators in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(10), 609–623. www.ijicc.net
- Rosner, D. K., Kawas, S., Li, W., Tilly, N., & Sung, Y. C. (2016). Out of time, out of place: reflections on design workshops as a research method. *Proceedings of the ACM Conference on Computer Supported Cooperative Work, CSCW*, 27, 1131–1141. <https://doi.org/10.1145/2818048.2820021>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses*. Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan r&d)*. Alfabeta.
- Wan, M. (2019). *Incidental trainer a reference guide for training design, development, and delivery* (4th ed.). CRC press.